



Development of the 1000 Gardens Community Program in the City of Bandung

Tine Ratna Poerwantika¹, Shylvia Windary², Mochammad Ichsan Kamil³,
Khansa Azhari⁴

Hubungan Internasional Universitas Pasundan

Corresponding Author: Shylvia Windary shylvia.windary@unpas.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Community of 1000 Gardens, Sustainable Development Goals, Community Service

Received : 20 January

Revised : 22 February

Accepted: 23 March

©2023 Peorwantika, Windary, Kamil, Azhari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The 1000 Gardens Community was established in 2015, where they used idle land for farming. There are three main problems faced by the community, namely: difficulties in inviting the community to participate in the program, difficulties in providing facilities and infrastructure for building communal shelters, and a lack of expertise in running business and marketing. The results of program assistance have succeeded in increasing interest in community participation as indicated by an increase in the number of program participants. Assistance in procuring raw materials and training on business and marketing strategies has succeeded in providing a new perspective for community administrators to run Community-owned business units.

Pengembangan Program Komunitas 1000 Kebun di Kota Bandung

Tine Ratna Poerwantika¹, Shylvia Windary², Mochammad Ichsan Kamil³,
Khansa Azhari⁴

Hubungan Internasional Universitas Pasundan

Corresponding Author: Shylvia Windary shylvia.windary@unpas.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Komunitas 1000 Kebun, *Sustainable Development Goals*, Pengabdian Kepada Masyarakat

Received : 20 Januari

Revised : 22 Februari

Accepted: 23 Maret

©2023 Poerwantika, Windary, Kamil, Azhari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Komunitas 1000 Kebun berdiri sejak tahun 2015, dimana mereka memanfaatkan lahan tidur untuk Bertani. Terdapat tiga masalah utama yang dihadapi komunitas yaitu: kesulitan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program, kesulitan mengadakan sarana dan prasarana pembangunan saung komunal, dan kurangnya keahlian dalam menjalankan bisnis dan pemasaran. Hasil pendampingan program berhasil meningkatkan minat partisipasi masyarakat yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah partisipan program. Bantuan pengadaan bahan baku dan pelatihan strategi bisnis serta marketing berhasil memberikan sudut pandang baru bagi pengurus komunitas untuk menjalankan unit bisnis milik Komunitas.

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals merupakan sebuah program pembangunan berkesinambungan dunia yang telah diadaptasi oleh Indonesia yang memiliki beberapa tujuan utama, salah satu diantaranya berkaitan dengan upaya mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, salah satunya dengan memberdayakan ekonomi kreatif masyarakat yang berkaitan dengan aspek sosio ekonomi dan lingkungan, dimana dapat kita lihat keterlibatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan dan mampu mandiri secara ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan Rumah tangga masyarakat yang ide dan gagasannya muncul dari kegiatan komunitas 1000 kebun. yang menjadi faktor pendorong kerja sama antara Universitas Pasundan dengan Komunitas 1000 Kebun sebagai mitra Pengabdian Masyarakat. Program yang dijalankan oleh komunitas 1000 kebun ini perlu mendapatkan dukungan dari program studi hubungan internasional, dimana dalam program studi hubungan internasional bersinggungan langsung dengan program-program dalam Short Development Goals (SDGs) yaitu dampak bagi sosial ekonomi dan lingkungan. Sehingga dalam konteks Pengembangan Komunitas 1000 kebun, prodi Hubungan Internasional beririsan langsung dengan poin-poin dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang secara lebih spesifik berkaitan dengan keilmuan dalam program studi Administrasi Bisnis, Biologi, dan Teknologi Pangan Universitas Pasundan.

Komunitas 1000 kebun merupakan komunitas masyarakat yang berdiri sejak tahun 2015. Komunitas ini terbentuk atas dasar tujuan menggunakan lahan-lahan tidur yang belum dimanfaatkan menjadi lahan yang produktif menghasilkan bagi masyarakat, khususnya pemuda di kawasan Kecamatan Arcamanik. Tujuan jangka panjang Komunitas tersebut adalah memberikan dampak sosial bagi warga Kecamatan Arcamanik, khususnya kelompok warga yang memiliki tingkat ekonomi rendah agar dapat produktif dengan berkebun di lahan-lahan yang belum termanfaatkan, sehingga memiliki penghasilan yang cukup.

Komunitas 1000 saat ini fokus memberdayakan masyarakat di wilayah Sukamiskin, kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Hal tersebut dikarenakan wilayah tersebut tidak memiliki lahan produktif pangan. Sementara menurut data BPS tahun 2019, dari 23.000 warga penghuni Sukamiskin ternyata 4,3% di antaranya masuk ke dalam kategori ekonomi lemah. Lebih spesifik, diantara kompleks-kompleks mewah yang berada di kawasan tersebut terdapat sekitar 1000 kartu keluarga (KK) yang masuk dalam kategori miskin.

Di antara warga tersebut, karena kemiskinan yang dialami membuat para pemuda tidak dapat melanjutkan studi dan merasa kebingungan mencari pekerjaan. Sementara di sisi lain, Kelurahan Sukamiskin memiliki banyak lahan tidur yang sebenarnya dapat dijadikan area produktif yang dapat dimanfaatkan oleh pemuda kota sebagai lahan pertanian yang akan memberikan pemasukan dan sumber pangan.

Dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, Komunitas 1000 Kebun menyelenggarakan beberapa program, misalnya Tahun 2018, Komunitas ini membuat toko online menggunakan market place online untuk

memasarkan berbagai produk perkebunan. Kemudian tahun 2019, menyelenggarakan program “ngeruk” yang merupakan abreviasi dari “ngebun seru yuk!” yang merupakan program edukasi berkebun dengan memanfaatkan lahan sempit bagi masyarakat perkotaan, khususnya anak muda Kota Bandung.

Di tahun 2020, terutama sejak pandemi Komunitas mendirikan program Seni Tani sebuah gerakan pemberdayaan yang melibatkan pemuda kota untuk menjadi green leader dengan melakukan kegiatan urban farming dengan sistem *Community Supported Agriculture* (CSA). Pada tahun 2021, kegiatan Komunitas 1000 kebun terus mengalami perkembangan. Berbagai program yang telah dilaksanakan oleh Komunitas 1000 kebun diantaranya adalah pemasaran bisnis marketing, penjualan produk Komunitas 1000 kebun secara online, membuat laporan keuangan, dan pendalaman tentang produk-produk pertanian, program diversifikasi produk hasil pertanian menjadi olahan berupa selai, sehingga dengan adanya beberapa program tersebut yang dilaksanakan oleh Komunitas 1000 kebun, berdampak pada rencana tindak lanjut berupa kerjasama dalam konteks Pengabdian Masyarakat yang terjalin antara Prodi Hubungan Internasional FISIP UNPAS dengan Komunitas 1000 Kebun, Sehingga berdasarkan analisis situasi diatas dapat diketahui bahwa bahwa program Pengabdian Masyarakat yang terjalin melalui Kerjasama antara Komunitas 1000 kebun dengan Universitas Pasundan difasilitasi oleh Program Studi Hubungan Internasional FISIP UNPAS perlu adanya pengembangan bagi keberlanjutan program komunitas 1000 kebun dalam hal ini akan berkolaborasi dengan tenaga ahli dari jurusan Biologi, Teknologi Pangan, dan Administrasi Bisnis Universitas Pasundan.

Dalam menjalankan program tersebut, saat ini Komunitas lokal tersebut menghadapi beberapa persoalan yang menjadi permasalahan mitra, diantaranya:

1. Memerlukan pelatihan bisnis marketing Lanjutan untuk menunjang program CSA dan penjualan secara online kebun organik komunitas 1000 kebun
2. Mitra kesulitan dalam membuat laporan Pembukuan, serta kurang mengetahui manajemen keuangan
3. Mitra belum mengetahui pembuatan pupuk organik yang mendukung produksi pertanian komunitas 1000 kebun
4. Mitra kesulitan dalam mengetahui kandungan yang terdapat dalam produk selai yang dibuat dan ingin mendapatkan izin bagi pemasaran produk olahan berupa selai sebagai bentuk diversifikasi produk Komunitas 1000 kebun yang dapat dijadikan makanan pelengkap.

PELAKSANAAN DAN METODE

Tahap Persiapan		
Kegiatan	Target	Tanggal*
Pra-Survey	Identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra (permasalahan spesifik yang dialami mitra)	8 Desember 2021
Menentukan tim dan narasumber	Pembentukan tim dan narasumber yang disesuaikan dengan kepakaran untuk menyelesaikan permasalahan mitra	10-20 Desember 2021

Membuat Proposal	Pembuatan proposal untuk menawarkan solusi permasalahan dan penyediaan dana dalam pelaksanaan solusi bagi mitra	10-20 Desember 2022
Koordinasi tim dan mitra	Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan job description dari tim ke mitra	6 Januari 2022
Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Dilaksanakan di Lokasi Mitra)		
Sosialisasi	Sosialisasi dan diskusi tentang Management Skill, Management Keuangan dan Pemasaran	27 Maret 2022
Pelatihan	Pelatihan tentang penggunaan Buku Kas dan Penggunaan Exel	28 Maret 2022
Evaluasi		
Evaluasi	Membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program	16 Juni 2022
Pelaporan		
Penyusunan Laporan	Menyusun laporan hasilkegiatan PKM	17 Juni - 2 Juli 2022
Presentasi	Mempresentasikan hasil kegiatan	7 Juli 2022

a. Tahapan Kegiatan

Langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra di antaranya:

- 1) Permasalahan dalam bidang produksi ditindaklanjuti dengan kerjasama antara Komunitas 1000 kebun dengan Jurusan Biologi Fakultas Teknik Universitas Pasundan berupa pelatihan pembuatan pupuk yang digunakan untuk tanaman organic, dan pendampingan diversifikasi produk olahan pembuatan selai untuk mengetahui bahan, kandungan dan batas kadaluarsa (*expired*) bagi produk tersebut akan berkerjasama dengan Jurusan Teknik Pangan Fakultas Teknik Universitas Pasundan berupa analisis tentang kandungan produk tersebut, lisensi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI.
- 2) Permasalahan dalam bidang manajemen ditindaklanjuti dengan melaksanakan pelatihan akuntansi bagi mitra agar dapat membuat laporan keuangan dan manajemen keuangan oleh Prodi Administrasi Bisnis Universitas Pasundan.
- 3) Permasalahan dalam bidang pemasaran ditindaklanjuti dengan melaksanakan pelatihan lanjutan tentang bisnis marketing untuk mendukung bisnis online yang dijalankan oleh Komunitas 1000 kebun sebagai mitra dengan Prodi Administrasi Bisnis Universitas Pasundan.

b. Metode pendekatan terhadap mitra

Langkah-langkah yang ditempuh guna menyelesaikan permasalahan mitra yang telah disepakati bersama, yaitu:

- 1) Melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap mitra melalui kolaborasi yang terjalin antara Komunitas 1000 kebun dengan pihak Universitas Pasundan melalui Prodi Hubungan Internasional yang menghubungkan mitra dengan jurusan yang terkait secara teknis, yaitu Administrasi Bisnis, Biologi, dan Teknologi Pangan.
- 2) Melakukan evaluasi dan pendampingan terhadap komunitas 1000

kebun sebagai mitra yang dilaksanakan oleh pihak Universitas Pasundan melalui Prodi Hubungan Internasional, Administrasi Bisnis, Biologi, dan Teknologi Pangan untuk mendukung terwujudnya efektivitas dan efisiensi hasil luaran dari pengabdian masyarakat dalam pengembangan Komunitas 1000 kebun pengadaan material bahan sarana tersebut.

c. Partisipasi Mitra

Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan program ditempuh melalui beberapa langkah, di antaranya:

- 1) Program pelatihan dan pendampingan yang mendukung keberlanjutan pengembangan kerjasama yang telah terjalin selanjutnya.
- 2) Membantu Mitra dalam memecahkan permasalahan berkaitan dengan Bisnis Marketing, Pembuatan laporan keuangan akuntansi, Pembuatan pupuk organik, dan membantu menjalankan program diversifikasi produk olahan.
- 3) Melaksanakan evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program Mitra dalam hal ini Komunitas 1000 Kebun berperan sebagai penentu dan pelaksanaan teknis program tim pengusul, lebih rinci dalam empat program yang dilaksanakan yaitu:
- 4) Membantu dan memfasilitasi kegiatan yang mendukung dan mengatasi masalah mitra.
- 5) Melaksanakan kerjasama dengan Program studi yang memiliki keterkaitan dengan kebutuhan mitra

d. Evaluasi Pelaksanaan

Langkah evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program di lapangan diputuskan bersama antara tim pengusul dan mitra dengan membandingkan capaian kegiatan dan kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh mitra. Sehingga dapat diketahui apakah program saat ini dapat memenuhi semua kebutuhan mitra atau perlu ada keberlanjutan program. Para peserta merasa terfasilitasi dengan kegiatan yang dilaksanakan serta informasi yang diberikan oleh narasumber sudah sangat bermutu sehingga apa yang mereka pelajari dalam kegiatan ini dapat mereka praktekan dalam kehidupan sehari-hari ataupun perkuliahan. Para peserta menginginkan adanya kegiatan lanjutan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, serta bukan hanya pembelajaran dan praktek saja yang dibutuhkan melainkan mereka juga membutuhkan evaluasi/penilaian yang diberikan oleh pemateri mengenai apakah organisasi sudah benar/baik dalam melakukan kegiatan. Contohnya seperti, apakah organisasi sudah benar dalam mengolah sampah untuk dijadikan pupuk.

Dengan adanya kegiatan lanjutan, organisasi juga berharap untuk dapat melakukan studi banding dengan negara-negara lain bukan hanya dalam metode pertanian dan lingkungan saja namun juga dalam hal advokasi, bagaimana sebuah negara dapat membawa isu yang diangkat ke dalam masyarakat. Selain itu organisasi juga ingin belajar mengenai how

to *build community, how to sustain and connect with stakeholder* melalui studi banding yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Tim Pelaksana

No	Nama	Peran dan Kepakaran Yang Dilakukan
1	Tine Ratna Poerwantika, S.IP, M.Si	Berperan di dalam menyiapkan proposal dan membuat persiapan untuk pelaksanaan seluruh kegiatan di lapangan. Memiliki kompetensi dalam bidang pengembangan SDGs
2	Shylvia Windary, S.IP, M.A	Berperan di dalam mendampingi Mitra dalam workshop pembuatan pupuk organik serta membantu di dalam persiapan bahan-bahan yang dibutuhkan. Di dalam penyusunan laporan berperan mengoreksi dan memberi masukan untuk melengkapi semua unsur yang harus ada pada laporan akhir
3	Ida Yuyu Nurul Hizqiyah, S.Pd, M.Pd (Tenaga Ahli Bidang Pertanian)	Berperan di dalam memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah sebagai pupuk organik
4	Dr. Siti Fatimah, M.Si (Tenaga Ahli di bidang Bisnis)	Berperan sebagai narasumber yang mengarahkan mitra dalam peningkatan manajemen pembukuan dalam bisnis.
5	Mochammad Ichsan Kamil	Berperan di dalam membuat dokumentasi kegiatan, berupa foto dan video sebagai bukti kegiatan PKM di rumah Mitra
6	Khansa Azhari Syazwina	Berperan dalam membantu persiapan hingga melaksanakan seluruh kegiatan dalam mendampingi mitra.

Pembagian Tugas dalam Kegiatan PKM

No	Nama	Peran dalam Kegiatan PKM
1	Tine Ratna Poerwantika, S.IP, M.Si	Dalam kegiatan PKM ini membuat proposal serta mempersiapkan berbagai kebutuhan kegiatan, ember, gayung, beberapa bahan lainnya untuk pembuatan pupuk organik serta membantu persiapan pembukuan bisnis.
2	Shylvia Windary, S.IP, M.A	Dalam kegiatan PKM ini mempersiapkan dan menyediakan bahan-bahan yang digunakan oleh Mitra untuk mempraktekan pembuatan pupuk organik.
3	Ida Yuyu Nurul Hizqiyah, S.Pd, M.Pd (Tenaga Ahli Bidang Pertanian)	Dalam kegiatan PKM ini membantu Tim membuat pupuk organik menggunakan racikan dan sampah sebagai bahan pembuat pupuk organik.
4		Membantu dalam membuat pembukuan anggaran bisnis.
5	Mochammad Ichsan Kamil	Membantu membawa bahan-bahan dan kebutuhan lainnya yang digunakan untuk pembuatan pupuk.
6	Khansa Azhari Syazwina	Membantu mendokumentasikan kegiatan PKM dari awal persiapan hingga pelaksanaan dan pelaporan.

Kegiatan ini telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 Juni 2022 pukul 11.30-selesai, yang berlokasi di Komunitas 1000 Kebun Jl. Ski Air No.30, Cisaranten Endah, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293. Acara ini dihadiri oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat, Narasumber dan Komunitas 1000 Kebun sebagai mitra. Kegiatan ini membahas hal sebagai berikut:

- a. Menjelaskan dan mempraktekan cara membuat pupuk cair, pestisida dan media tanam.
- b. Menjelaskan mengenai *Art Glass Planting* Kegiatan ini dihadiri oleh 17

orang, dengan data *terlampir* dan menghasilkan beberapa evaluasi serta saran yang diberikan oleh peserta.

Solusi

Berdasarkan permasalahan yang muncul setelah melihat analisis situasi dari komunitas 1000 kebun, terdapat beberapa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah mitra diatas, yaitu:

- a. Pelatihan dilaksanakan untuk mencapai efektivitas yang diharapkan dengan adanya kegiatan Pengembangan Komunitas 1000 kebun, berupa:
 - 1) Melaksanakan pelatihan lanjutan Bisnis Marketing untuk mendukung bisnis online yang sudah dijalankan oleh mitra bekerjasama dengan Prodi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Pasundan
 - 2) Melaksanakan Pelatihan Akuntansi bagi mitra agar dapat membuat laporan keuangan bekerjasama dengan Administrasi Bisnis UNPAS
 - 3) Melaksanakan Pelatihan pembuatan pupuk yang digunakan untuk tanaman organik komunitas 1000 kebun bekerjasama dengan Jurusan Biologi Fakultas Teknik Universitas Pasundan
- b. Pendampingan Bagi Komunitas 1000 kebun, berupa:
 - 1) Pendampingan akuntansi dalam melaporkan hasil penjualan, laporan Pembukuan, serta manajemen keuangan
 - 2) Pendampingan diversifikasi produk olahan pembuatan selai untuk mengetahui bahan, kandungan dan batas kadaluarsa (*expired*) bagi produk tersebut akan bekerjasama dengan Jurusan Teknik Pangan Fakultas Teknik Universitas Pasundan berupa analisis tentang kandungan produk tersebut, lisensi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI



Gambar 1. Pembukaan dan Penjelasan Kegiatan



Gambar 2. Penjelasan dan Praktek Pembuatan Pupuk



Gambar 3. Pupuk yang Sudah Diolah Oleh Peserta

KESIMPULAN

Hasil pendampingan program berhasil meningkatkan minat partisipasi masyarakat yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah partisipan program. Bantuan pengadaan bahan baku sarana saung komunal berhasil membantu pembangunan saung komunal milik Komunitas. Pengadaan kelas pelatihan strategi bisnis dan marketing berhasil memberikan sudut pandang baru bagi pengurus komunitas untuk menjalankan unit bisnis milik Komunitas.

REKOMENDASI

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami dari tim berharap kegiatan ini terus dilaksanakan dan menjadi model bagi pengembangan manajemen bisnis komunitas berbasis *Sustainable Development Goals* baik bagi komunitas maupun akademisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami berikan kepada komunitas 1000 kebun, P2MPRD Fisip Unpas, Ida Yuyu Nurul Hizqiyah , S.Pd, M.Pd (Tenaga Ahli Bidang Pertanian), Dr. Siti Fatimah, M.Si (Tenaga Ahli di bidang Bisnis) dan pihak yang terlibat atas berjalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Cresswell, J. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, (4th ed). Belmont, CA: SAGE Publications, Inc.

Gujimar, D. (2016). Penulisan karya ilmiah. *Jurnal Asosiasi Penulis*, 7(3), 61-74.

Jurnal Elektronik, 20(10). Diakses 22 Maret 2008 dari <http://jalt-publications.org/tlt/files/96/oct/index.html>

Kachru, Z. (2008). *Norma, model dan identitas*.

Soetarjo. (2014). Penulisan artikel ilmiah. Dalam Sardi, B. dan Warsidi, Z. (Editor). Menulis artikel untuk jurnal pengabdian kepada masyarakat. Semarang: Cemerlang Press

Wahab, A. & Lies, A. (1999). Menulis karya ilmiah. Surabaya: Airlangga University Press